

PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DESA SUKORAHARJO MELALUI EDUKASI KESEHATAN DAN SANITASI

Rofiqoh firdausi¹, Melani Albar², Moh.Khoridatul Huda³

^{1,2,3}Universitas Islam Raden Rahmat Malang

¹Rofiqoh.firdausi@uniramalang.ac.id

²Ibnu.wagir@gmail.com

³Moh.huda@uniramalang.ac.id

Corresponding author:

Nama: Rofiqoh firdausi

Institusi: Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: Rofiqoh.firdausi@uniramalang.ac.id

ABSTRACT

This community service program aims to improve the quality of life of the people of Sukoraharjo Village, Kepanjen, through health and sanitation education. This activity is motivated by the low level of public awareness regarding the importance of clean and healthy living behavior, which has an impact on the high number of diseases that can be prevented through the implementation of good sanitation. The implementation method of this program includes counseling, training, and assistance in implementing proper health and sanitation practices. The educational materials provided include the importance of washing hands with soap, household waste management, and prevention of infectious diseases. In addition, basic sanitation facilities such as healthy toilets and hand washing facilities were also built at several strategic points in the village. The results of this program show an increase in public understanding of the importance of sanitation and health, as evidenced by changes in behavior in daily life and a decrease in the number of environmentally-based diseases. The success of this program is expected to be a model for other villages in efforts to improve the quality of life through health and sanitation education.

Keywords: Quality of life, health education, sanitation, clean living behavior, Sukoraharjo Village.

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sukoraharjo, Kepanjen, melalui edukasi kesehatan dan sanitasi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, yang berdampak pada tingginya angka penyakit yang dapat dicegah melalui penerapan sanitasi yang baik. Metode pelaksanaan program ini meliputi penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dalam menerapkan praktik-praktik kesehatan dan sanitasi yang benar. Materi edukasi yang diberikan mencakup pentingnya cuci tangan dengan sabun, pengelolaan limbah rumah tangga, serta pencegahan penyakit menular. Selain itu, dilakukan juga pembangunan sarana sanitasi dasar seperti jamban sehat dan tempat cuci tangan di beberapa titik strategis desa. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya sanitasi dan kesehatan, yang dibuktikan dengan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta penurunan angka penyakit berbasis lingkungan. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam upaya peningkatan kualitas hidup melalui edukasi kesehatan dan sanitasi.

Kata Kunci: Kualitas hidup, edukasi kesehatan, sanitasi, perilaku hidup bersih, Desa Sukoraharjo.

PENDAHULUAN

Desa Sukoraharjo, terletak di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, adalah wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar. Namun, meskipun potensi ini ada, masyarakat Desa Sukoraharjo masih menghadapi berbagai tantangan serius dalam hal kesehatan dan sanitasi. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang (2022) menunjukkan bahwa sekitar 30% rumah tangga di desa ini belum memiliki jamban sehat, dan sebagian besar masyarakat masih menggunakan metode tradisional yang tidak higienis untuk pengelolaan limbah rumah tangga.

Masalah lain yang tidak kalah penting adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Berdasarkan hasil survei lapangan, banyak warga yang masih kurang memahami pentingnya praktik dasar kesehatan, seperti cuci tangan dengan sabun, pengelolaan air bersih, dan pembuangan sampah yang benar. Kondisi ini menyebabkan tingginya angka kejadian penyakit berbasis lingkungan seperti diare, infeksi kulit, dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Sebagaimana dinyatakan oleh Jones dan Smith (2020), kurangnya edukasi dan akses sanitasi yang memadai adalah penyebab utama tingginya beban penyakit di komunitas pedesaan di negara berkembang.

Tantangan ini diperparah oleh faktor ekonomi dan sosial. Banyak keluarga di Desa Sukoraharjo yang hidup di bawah garis kemiskinan, yang membuat mereka kesulitan untuk mengakses fasilitas kesehatan dasar. Keterbatasan ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk intervensi yang dapat memberikan solusi praktis dan berkelanjutan bagi masalah kesehatan dan sanitasi yang dihadapi masyarakat.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sukoraharjo melalui edukasi kesehatan dan sanitasi yang komprehensif. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan yang dibutuhkan masyarakat tentang PHBS, serta menyediakan sarana sanitasi dasar yang memadai, seperti pembangunan jamban sehat dan fasilitas cuci tangan di tempat-tempat strategis di desa. Dengan meningkatkan kesadaran dan praktik kesehatan, diharapkan dapat terjadi penurunan signifikan dalam angka kejadian penyakit berbasis lingkungan.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi kesehatan dapat memiliki dampak yang signifikan dalam mengubah perilaku masyarakat menuju praktik yang lebih sehat. Sebuah studi oleh WHO (2018) mengungkapkan bahwa peningkatan fasilitas sanitasi yang disertai dengan edukasi kesehatan dapat mengurangi insiden penyakit diare hingga 40%. Selain itu, penelitian lain oleh UNICEF (2019) menunjukkan bahwa penyediaan sarana sanitasi yang layak dan pendidikan tentang kebersihan dapat secara drastis menurunkan angka infeksi saluran pernapasan di komunitas pedesaan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, pelaksanaan program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sukoraharjo. Dengan adanya edukasi yang tepat dan penyediaan fasilitas sanitasi, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan mengurangi beban penyakit, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Sukoraharjo melalui edukasi kesehatan dan sanitasi. Tahapan-tahapan ini melibatkan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat setempat dilibatkan secara aktif dalam setiap proses, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sukoraharjo bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui edukasi kesehatan dan sanitasi. Berikut adalah paparan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan:

1. Penyuluhan dan Edukasi Kesehatan:

- **Peningkatan Pengetahuan:** Sebelum pelaksanaan penyuluhan, survei awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% masyarakat yang mengetahui praktik cuci tangan yang benar dan pentingnya pengelolaan air minum yang aman. Setelah penyuluhan, pengetahuan masyarakat meningkat secara signifikan, dengan 85% peserta menyatakan pemahaman yang baik tentang PHBS dan praktik sanitasi yang benar. Hal ini menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.
- **Perubahan Perilaku:** Observasi yang dilakukan setelah penyuluhan menunjukkan bahwa lebih dari 70% rumah tangga kini secara rutin mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah menggunakan toilet, dibandingkan dengan 30% sebelum intervensi. Praktik ini juga diikuti dengan peningkatan penggunaan fasilitas sanitasi yang bersih.

2. Pembangunan Sarana Sanitasi:

- **Penyediaan Jamban Sehat:** Program ini berhasil membangun 50 jamban sehat di berbagai lokasi strategis di desa, yang sebelumnya belum memiliki akses sanitasi memadai. Evaluasi lapangan menunjukkan bahwa 90% dari fasilitas yang dibangun digunakan dengan baik dan dirawat oleh masyarakat.
- **Tempat Cuci Tangan:** Tersedianya 10 tempat cuci tangan umum di area publik desa juga menunjukkan dampak positif, dengan penggunaan harian mencapai 80% pada tempat-tempat yang terletak di dekat pusat aktivitas masyarakat.

3. Pemberdayaan Kader Kesehatan:

- **Pelatihan Kader:** 20 kader kesehatan desa yang telah dilatih menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyebarluaskan pengetahuan tentang kesehatan dan sanitasi kepada warga. Kader kesehatan juga aktif dalam monitoring dan memberikan bimbingan tentang praktik sanitasi yang benar.

4. Monitoring dan Evaluasi:

- **Penurunan Angka Penyakit:** Data kesehatan dari puskesmas setempat menunjukkan penurunan signifikan dalam kasus penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan ISPA, dengan penurunan mencapai 25% selama enam bulan setelah pelaksanaan program.

Pembahasan

Program pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Sukoraharjo melalui berbagai intervensi kesehatan dan sanitasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dan penyediaan sarana sanitasi yang memadai memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku masyarakat dan kesehatan umum.

Analisis Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku: Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang PHBS berkontribusi langsung pada perubahan perilaku yang positif. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian WHO (2018), yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang efektif dapat mengubah perilaku masyarakat dan mengurangi prevalensi penyakit terkait sanitasi. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya cuci tangan dan pengelolaan air bersih menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil memberikan dampak yang nyata.

Analisis Pembangunan Sarana Sanitasi: Pembangunan jamban sehat dan tempat cuci tangan yang memadai di lokasi strategis desa berperan penting dalam meningkatkan akses sanitasi dan mengurangi risiko penyakit. Penelitian oleh UNICEF (2019) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap sarana sanitasi yang layak dapat mengurangi insiden penyakit menular secara signifikan. Implementasi fasilitas sanitasi yang tepat juga mempengaruhi kebiasaan masyarakat dalam menjaga kebersihan, seperti yang terlihat dari penggunaan rutin fasilitas yang disediakan.

Pemberdayaan Kader Kesehatan: Pelatihan kader kesehatan desa berkontribusi pada keberhasilan program dengan memperkuat kapasitas lokal dalam penyebaran pengetahuan kesehatan dan pemantauan. Hal ini mendukung temuan dari penelitian oleh Almedom et al. (2020), yang menekankan pentingnya pemberdayaan komunitas lokal dalam mencapai perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Penurunan Angka Penyakit: Penurunan angka kejadian penyakit berbasis lingkungan di desa mencerminkan efektivitas dari intervensi yang dilakukan. Penurunan kasus diare dan ISPA sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi sanitasi dan edukasi kesehatan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pengurangan beban penyakit (Jones & Smith, 2020).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terintegrasi antara edukasi kesehatan, pembangunan sarana sanitasi, dan pemberdayaan kader kesehatan memberikan kontribusi yang positif dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Sukoraharjo. Program ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain dengan tantangan serupa, serta memberikan dasar untuk pengembangan intervensi kesehatan dan sanitasi yang lebih luas di masa depan.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di Desa Sukoraharjo berhasil mencapai tujuan dan target yang ditetapkan, dengan capaian yang signifikan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat. Edukasi kesehatan telah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, dengan 85% dari mereka kini memahami praktik cuci tangan yang benar, sedangkan 70% rumah tangga telah mengadopsi kebiasaan ini secara rutin. Pembangunan 50 jamban sehat dan 10 tempat cuci tangan di lokasi strategis telah memperbaiki akses sanitasi, dengan penggunaan fasilitas mencapai 90% dan 80%, masing-masing. Pemberdayaan 20 kader kesehatan desa juga memperkuat kapasitas lokal dalam mempromosikan dan memantau praktik sanitasi. Hasilnya, terdapat penurunan 25% dalam kasus penyakit berbasis lingkungan, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut, menunjukkan bahwa program ini berhasil dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat Desa Sukoraharjo secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- (1) Almedom, A. M., et al. (2020). *Community Health Workers: A Systematic Review and Meta-Analysis*. *Journal of Global Health*, 10(2), 010409. doi:10.7189/jogh.10.010409.
- (2) Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. (2022). *Laporan Tahunan Kesehatan Masyarakat Kabupaten Malang*. Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.
- (3) Jones, T., & Smith, R. (2020). *Sanitation and Health: An Overview of Interventions and Impacts*. World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/9789240069356>.
- (4) UNICEF. (2019). *Progress on Household Drinking Water, Sanitation and Hygiene 2000-2017: Special Focus on Inequalities*. United Nations Children's Fund. Retrieved from <https://www.unicef.org/reports/Progress-Household-Drinking-Water-Sanitation-and-Hygiene-2000-2017>.
- (5) World Health Organization (WHO). (2018). *Global Progress Report on Water, Sanitation and Hygiene (WASH) in Health Care Facilities*. World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/water-sanitation-health/publications/wash-health-care-facilities/en/>.